

TELAAH FILOSOFIS ATAS HUBUNGAN KEKUASAAN DAN PENGETAHUAN DALAM MASYARAKAT DALAM PUISI APA GUNA KARYA WIJI THUKUL

Alvi Syahri Ramadani¹, Dinda Ayu Dewita², Kania Amelia³, Karmelia Mahdalena
Br. Purba⁴, Lestari Br Sinaga⁵, Ribka Natalia Purba⁶, Rosmawaty Harahap⁷
alvisyrmndnii@gmail.com¹, ayudindaa0806@gmail.com², kaniaamelia42@gmail.com³,
karmeliabrpurba@gmail.com⁴, lestarisinagauruk@gmail.com⁵, ribkap189@gmail.com⁶,
rosmawaty@unimed.ac.id⁷
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bait pertama dari puisi "Apa Guna" karya Wiji Thukul, "Apa guna punya ilmu, kalau hanya untuk mengibuli," menjadi fokus utama penelitian ini. Puisi ini menggambarkan kritik yang tajam terhadap penyalahgunaan ilmu dan kekuasaan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis filosofis terhadap bait tersebut, menggali pesan kritis tentang pentingnya memanfaatkan ilmu dan kekuasaan secara bertanggung jawab untuk kebaikan bersama dan menentang segala bentuk penindasan dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan teks puisi dan filosofis, penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam tentang hubungan antara kekuasaan, pengetahuan, dan nilai-nilai sosial yang harus dijunjung tinggi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Kata Kunci: Filosofi, Etika, Kritik Sosial.

ABSTRACT

The first stanza of the poem "Apa Guna" by Wiji Thukul, "What is the use of having knowledge, if only to bully," is the main focus of this research. This poem illustrates a sharp criticism of the misuse of knowledge and power in society. This research aims to conduct a philosophical analysis of the stanza, exploring critical messages about the importance of utilizing knowledge and power responsibly for the common good and against all forms of oppression in society. By using a poetic and philosophical text approach, this research generates a deep understanding of the relationship between power, knowledge, and social values that must be upheld to create a just and equitable society.

Keywords: Philosophy, Ethics, Social Criticism.

PENDAHULUAN

Dalam konteks dinamika sosial, politik, dan budaya yang semakin kompleks, peran ilmu pengetahuan dan kekuasaan menjadi sangat penting dalam membentuk arah dan perkembangan suatu masyarakat. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena kekuasaan seringkali didorong oleh pengetahuan dan keahlian tertentu, sementara pengetahuan juga dapat menjadi sumber kekuasaan yang besar dalam suatu komunitas. Namun, penggunaan ilmu dan kekuasaan tidak selalu berjalan sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diharapkan.

Di tengah dinamika ini, puisi "Apa Guna" karya Wiji Thukul menawarkan pandangan kritis terhadap hubungan yang rumit antara ilmu, kekuasaan, dan nilai-nilai etika dalam masyarakat. Wiji Thukul, seorang penyair Indonesia yang sangat dihormati

karena karyanya yang penuh semangat dan berani, menggunakan puisinya sebagai wadah untuk menyuarakan kegelisahan dan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial-politik yang ada.

Dalam bait-bait puisinya, Wiji Thukul dengan tegas menyuarakan kekecewaannya terhadap penyalahgunaan ilmu pengetahuan untuk kepentingan yang tidak etis. Bait pertama yang menggambarkan "Apa guna punya ilmu, kalau hanya untuk mengibuli," menjadi poin sentral yang menggugah kita untuk merenungkan esensi sebenarnya dari kepemilikan ilmu dan kekuasaan. Apakah ilmu dan kekuasaan tersebut digunakan untuk menguntungkan diri sendiri atau untuk kebaikan bersama?.

Penyalahgunaan kekuasaan dan pengabaian terhadap nilai-nilai etika menjadi sorotan utama dalam puisi ini. Wiji Thukul menyoroti betapa seringnya kekuasaan politik dan ekonomi mengabaikan kepentingan rakyat kecil, dengan contoh konkret seperti penjualan tanah dengan harga murah yang merugikan banyak orang. Hal ini menggambarkan kolusi yang terjadi antara kekuasaan dan kapitalisme yang mengabaikan keadilan sosial.

Oleh karena itu, telaah filosofis terhadap bait-bait puisi "Apa Guna" ini menjadi sangat relevan dan bermakna dalam konteks kontemporer. Analisis mendalam terhadap kritik sosial yang disampaikan oleh Wiji Thukul membuka pintu bagi refleksi lebih lanjut tentang bagaimana kita memandang dan menggunakan ilmu pengetahuan serta kekuasaan dalam masyarakat. Pentingnya membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral dalam memanfaatkan kekuasaan dan ilmu pengetahuan untuk kebaikan bersama menjadi pesan utama yang ingin disampaikan oleh penyair ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis filosofis terhadap puisi "Apa Guna" yang ditulis oleh Wiji Thukul. Pendekatan analisis filosofis dipilih untuk memahami makna-makna mendalam yang terkandung dalam puisi dan mengaitkannya dengan konsep-konsep filosofis yang relevan.

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi konsep-konsep filosofis yang muncul dalam puisi, seperti kekuasaan, pengetahuan, etika, keadilan, dan nilai-nilai moral lainnya.

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap pemakaian bahasa, simbolisme, dan gaya bahasa lainnya dalam puisi untuk menafsirkan pesan-pesan filosofis yang ingin disampaikan oleh penyair.

Hasil analisis kemudian dihubungkan dengan isu-isu sosial, politik, dan moral kontemporer untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang relevansi dan implikasi puisi dalam konteks masa kini. Diharapkan bahwa metode analisis filosofis ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas wawasan tentang hubungan antara sastra, filosofi, dan realitas sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Guna

Karya: Wiji Thukul

Apa guna punya ilmukalau hanya untuk mengibuli

Apa gunanya banyakbaca buku kalau mulut kau bungkam
melulu

Di mana-mana moncong senjata berdiri gagah kongkalikong
dengankaum cukong

Di desa-desa rakyat dipaksa menjual tanahtapi, tapi, tapi, tapi
dengan harga murah

Apa guna punya ilmukalau hanya untuk mengibuli

Apa guna banyak baca buku kalau mulut kau bungkammelulu.

Puisi "Apa Guna" karya Wiji Thukul menghadirkan gambaran yang dalam tentang kompleksitas hubungan antara ilmu, kekuasaan, dan nilai-nilai etika dalam masyarakat. Penyair dengan tajam mengkritisi pemanfaatan ilmu pengetahuan yang seringkali menyimpang dari nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya dijunjung.

Bait pertamanya, "Apa guna punya ilmu, kalau hanya untuk mengibuli," menggambarkan Kekecewaan terhadap penyalahgunaan ilmu pengetahuan yang tidak bertanggung jawab.

Melalui gaya bahasa yang kuat, terutama melalui metafora dan kontras, penyair menegaskan pesan kritisnya terhadap realitas sosial yang seringkali diwarnai oleh penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan.

Analisis sastra dari bait ini menunjukkan bahwa penyair menggunakan bahasa yang tajam dan puitis untuk menyampaikan kritik sosialnya. Gaya bahasa yang digunakan memperkuat makna kritis dalam puisi ini, mencerminkan kekhawatiran dan kekecewaan penyair terhadap kondisi sosial-politik yang tidak sejalan dengan nilai-nilai etika.

Sementara itu, analisis filosofis mengungkapkan bahwa puisi ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang hakikat kebenaran, keadilan, kekuasaan, dan etika dalam masyarakat. Bait-bait puisi menggambarkan realitas sosial yang penuh dengan penindasan, ketidakadilan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Penyair dengan cerdas mengajak kita untuk merenungkan tanggung jawab moral dalam memanfaatkan ilmu dan kekuasaan.

Puisi "Apa Guna" bukan hanya sekadar ungkapan kekecewaan terhadap kondisi sosial-politik, tetapi juga sebuah panggilan untuk bertindak dan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Penyair mengingatkan akan pentingnya memanfaatkan ilmu dan kekuasaan dengan penuh tanggung jawab, serta menegaskan nilai-nilai etika dalam segala tindakan kita.

Dalam konteks isu-isu kontemporer, puisi ini memiliki relevansi yang tinggi. Hal ini terutama terlihat dalam perjuangan melawan korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan

ketidakadilan sosial. Puisi "Apa Guna" menjadi suara yang menginspirasi untuk terus berjuang demi keadilan, kemanusiaan, dan perbaikan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, telaah filosofis dan sastra terhadap puisi ini membawa pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan moral dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Dari telaah filosofis dan sastra terhadap puisi "Apa Guna" karya Wiji Thukul, dapat disimpulkan bahwa karya sastra ini bukan hanya sekadar ungkapan seni, tetapi juga sebuah cerminan dari realitas sosial yang kompleks. Melalui bait-bait yang penuh makna, penyair menyoroti ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, dan kekecewaan terhadap kondisi masyarakat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai etika dan moral.

Analisis sastra menunjukkan kekuatan bahasa yang digunakan penyair untuk menyampaikan pesan kritisnya. Gaya bahasa seperti metafora dan kontras memperkuat makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga puisi ini menjadi panggilan untuk bertindak dan membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Sementara itu, analisis filosofis mengajak kita untuk merenungkan hakikat kebenaran, keadilan, kekuasaan, dan etika dalam konteks sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Puisi ini menjadi cermin dari pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang tanggung jawab moral dalam memanfaatkan ilmu dan kekuasaan.

Dalam konteks isu-isu kontemporer, puisi "Apa Guna" memiliki relevansi yang tinggi karena menggambarkan realitas sosial yang masih dihadapi oleh masyarakat saat ini. Hal ini menginspirasi kita untuk terus berjuang demi terwujudnya keadilan, kemanusiaan, dan perbaikan masyarakat secara menyeluruh.

Kesimpulannya, telaah ini membawa pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara ilmu, kekuasaan, dan nilai-nilai etika dalam dinamika masyarakat. Puisi "Apa Guna" tidak hanya menjadi refleksi kritis terhadap kondisi sosial-politik, tetapi juga panggilan untuk bertindak demi perubahan yang lebih baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A.A. (2019). Nilai Kebebasan sebagai Wujud Protes dalam Puisi Karya Wiji Thukul dan Chairil Anwar: Kajian Analisis Break. *Jurnal Dakwah dan Sosial*.
- Bolo, D. A. (2019). Pemikiran Filosofis (di) Indonesia: Sebuah Telaah Hermeneutis. 159-173.
- Fadillah, F.M. (2023). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi "Tanah". *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 218-226.
- Arum Lewa, A.G. (2021). Ambivalensi Pemaknaan Eksistensial Dalam Puisi Biblikal; Telaah Filosofis Terhadap Kumpulan Puisi Pertarungan di PNIEL. *Jurnal Teologi dan Filsafat*, 65-81.
- Nesti R.M., Pendri. A. (2023). Nilai Kebebasan sebagai Wujud Protes dalam Puisi Karya Wiji Thukul dan Chairil Anwar: Kajian Analisis Break. *Jurnal Pendidikan, Bahasan dan Sastra*, 90- 101.
- Tri Wibowo, Sri Yuwono. (2023). Puisi-Puisi Tentang Perjuangan Dalam Diksi Majas. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 23-27.